



PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP METODE BLENDED LEARNING DENGAN *GOOGLE CLASSROOM* PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK KRISTEN BM SALATIGA

Anita Irawan¹

Universitas Satya Wacana Salatiga

162017015@student.uksw

Riwayat Artikel

Received : 06-05-2021

Revised : 28-05-2021

Accepted : 15-07-2021

Abstraksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Peserta Didik Terhadap Metode Blended Learning Dengan Google Classroom Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMK Kristen BM Salatiga.

Penelitian ini mengambil sampel sebagai informan sebanyak **30 orang** yaitu kepala sekolah, guru dan siswa di SMK KRISTEN BM Salatiga. Pengambilan data melalui kuesioner dilakukan dengan cara purposive sampling, teknik keabsahan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kepala Sekolah, Guru dan Siswa memahami dan mengetahui pembelajaran blended learning yang menggunakan Google Classroom dan siswa secara umum tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan menjalankan proses pembelajaran blended learning dengan menggunakan Google Classroom. Tetapi metode pembelajaran blended learning masih belum memberikan dampak positif bagi siswa karena proses pembelajaran tersebut masih cenderung membuat siswa kurang termotivasi dan kurang mandiri untuk belajar sehingga hasil belajar pun kurang baik. Sarana dan prasarana di sekolah juga masih belum optimal untuk mendukung proses pembelajaran blended learning dan beberapa mata pelajaran tidak dapat sepenuhnya dilakukan dengan metode pembelajaran daring (online).

Kata Kunci

Blended Learning,
Google Classroom, E-
learning

Abstract.

This study to determine how the students' perceptions of the blended learning method with Google Classroom for the XI grade students of SMK Kristen BM Salatiga.

The research was conducted by taking as many as 30 person a sample of teachers and students at SMK KRISTEN BM Salatiga. Sampling of data sources by Questioner was done with purposive sampling, triangulation validity techniques, inductive /

qualitative data analysis. Qualitative research results emphasized meaning rather than generalization.

The results of the analysis show that the Principal, Teachers and Students understand and know blended learning using Google Classroom and students in general do not have difficulty understanding and carrying out the blended learning learning process using Google Classroom. But the blended learning learning method still has not had a positive impact on students because the learning process still tends to make students less motivated and less independent to learn so that learning outcomes are not good. The facilities and infrastructure in schools are still not optimal to support the blended learning process and some subjects cannot be fully carried out by online learning method.

Keyword:

*Blended Learning,
Google Classroom,
E-learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting bagi manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Pelaksanaan pendidikan seringkali menemui berbagai kendala terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Jika proses pelaksanaan belajar mengajar kurang maksimal, maka tentu akan berdampak pada kualitas peserta didik yang tidak maksimal. Oleh karena itu, perlu upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan agar dapat mencetak generasi bangsa yang cerdas dan berguna bagi bangsa. Pendidikan di Indonesia sudah saatnya berorientasi untuk lebih maju dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Jika tidak, maka dunia pendidikan di Indonesia akan tertinggal dengan negara lainnya yang sudah lebih dulu memanfaatkan teknologi dalam dunia pendidikannya

Dunia pendidikan dituntut untuk terus dapat berinovasi agar dapat beradaptasi ditengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Guru dan peserta didik dapat mengadopsi perkembangan teknologi agar proses pembelajaran lebih mudah dan lebih menarik (Hamzah, 2011). Dengan adanya adopsi teknologi di dunia pendidikan, diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif, dalam hal ini bukan hanya media yang harus diupgrade tetapi juga kesiapan peserta didik yang harus mampu memahami media yang digunakan (Rizkiyah, 2015).

Proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran tatap muka (*face to face*) biasanya membuat sebagian peserta didik merasa bosan . Hal tersebut seringkali menyebabkan peserta didik tidak mampu untuk sepenuhnya memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Bahkan tidak jarang dapat menyebabkan peserta didik suka membolos karena tidak ada ketertarikan belajar. Hal tersebut menyebabkan hasil yang diharapkan oleh guru dan peserta didik tidak sesuai.

Pada abad ke-21 ini, kemajuan teknologi yang pesat membuat peserta didik berpikir proses pembelajaran tidak harus di kelas. Mereka berpikir dengan memanfaatkan teknologi yang ada, proses pembelajaran juga dapat berlangsung. Proses pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran biasa disebut dengan pembelajaran elektronika atau *e-learning*. Sebagian peserta didik merasa bahwa menggunakan model pembelajaran tatap muka di kelas (*face-to-face*) terlalu kuno sehingga dengan menerapkan *e-learning* pada proses pembelajaran tidak akan ketinggalan zaman dan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan serta lebih efektif. Akan tetapi proses pembelajaran yang hanya menerapkan *e-learning* saja tidak dapat sepenuhnya berhasil. Hal tersebut dikarenakan gaya belajar masing-masing peserta didik berbeda-beda.

Blended learning adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan *e-learning*. *Blended learning* merupakan konsep baru dalam pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan online (Husamah, 2014). Sedangkan menurut Aslamiyah dkk (2019) *Blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan proses pembelajaran secara tatap muka dan menggunakan teknologi..

Penggabungan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan *e-learning* tersebut disebabkan karena terbatasnya waktu dan mudah membuat peserta didik merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran serta tuntutan perkembangan teknologi yang semakin luas.

Menurut Muis dan Bahri (2018) pembelajaran online salah satunya adalah *Google Classroom*. Melalui penggunaan *Google Classroom* yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar digital.

Google Classroom merupakan media yang menyediakan kemudahan dalam pendistribusian materi pembelajaran maupun latihan soal yang diperlukan (Khoirul, 2019). Penggunaan *Google Classroom* sesungguhnya dapat mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik (Hakim, 2017). Guru dapat mengunggah berbagai bentuk materi pembelajaran sehingga dapat memudahkan semua peserta didik mengunduh materi secara mandiri dan mempelajarinya sebelum pembelajaran berlangsung. Di era globalisasi sekarang ini sistem *google classroom* menjadi suatu kebutuhan yang mendasar bagi peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring.

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan memanfaatkan *google classroom* sudah diterapkan oleh SMK Kristen BM Salatiga. Berdasarkan observasi awal di lapangan, implementasi pembelajaran *blended learning* dengan memanfaatkan *google classroom* sudah diterapkan pada kelas XI di SMK Kristen BM Salatiga. Namun, hasil wawancara awal dengan beberapa peserta didik kelas XI menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik bersedia dan mampu untuk menerapkan model pembelajaran *blended learning* dengan memanfaatkan *google classroom*. Hal tersebut dikarenakan dalam prosesnya, ada pula peserta didik yang kesulitan dalam mengakses internet akibat terkendala sinyal ataupun fasilitas lainnya. Hal ini juga terkait dengan kemampuan ekonomi orang tua dari siswa. Untuk golongan menengah atas tidak menjadi masalah, tetapi yang menengah bawah akan sebaliknya. Berangkat dari uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Persepsi Peserta Didik Terhadap Metode *Blended Learning* Dengan *Google Classroom* Pada Peserta didik Kelas XI Di SMK Kristen BMSalatiga.” Tujuan yang ingin

dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan tanggapan peserta didik kelas XI di SMK Kristen BM Salatiga terhadap implementasi model *blended learning* dengan metode google classroom. Selain itu menganalisis perencanaan, implementasi serta evaluasi, kendala -kendala dan permasalahan yg dihadapi dan upaya untuk mengatasinya. Model *blended learning* dengan menggunakan *google calssroom* tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

E-learning

E-learning merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan bantuan media elektronik. Dengan berkembangnya teknologi komputer, *e-learning* lebih dikenal sebagai proses pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan komputer yang disebut juga internet. Dikarenakan *e-learning* digunakan oleh berbagai macam pengguna, maka muncul pembagian tipe *e-learning* yaitu synchronous dan asynchronous (Effendi & Zhuan, 2005).

Synchronous merupakan tipe *e-learning* dimana proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama ketika guru sedang mengajar peserta didik sedang belajar. Hal tersebut memungkinkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik, baik melalui internet maupun intranet. Penggunaan synchronous sering pula dinamakan *web conference* atau webinar (web seminar) dan sering digunakan kelas atau kuliah universitas online (Effendi & Zhuan, 2005). Asynchronous merupakan tipe *e-learning* yang memungkinkan seseorang peserta didik dapat mengambil pelajaran pada waktu yang berbeda dengan guru yang memberi pelajaran. Pelatihan ini lebih menguntungkan bagi peserta didik karena dapat mengakses pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Akan tetapi, ada juga pembelajaran asynchronous yang dipimpin, dimana guru memberikan materi pelajaran lewat internet dan

peserta didik mengakses materi pelajaran pada waktu yang berlainan. Guru dapat pula memberikan tugas dan peserta didik mengumpulkannya lewat email (Effendi & Zhuan, 2005).

Blended Learning

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidikan mempertimbangkan tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan, juga dipertimbangkan berdasarkan karakteristik materi yang akan diajarkan. Pemilihan model juga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Model pembelajaran yang baik menuntut adanya pembaruan, pengembangan, maupun perubahan sepanjang waktu. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, salah satunya e-learning. E-learning atau Internet enable learning menggabungkan metode pengajaran dan teknologi sebagai sarana pembelajaran (Bibi & Jati, 2015). *Blended learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang menggunakan sumber belajar online (Daulay & Manurung, 2016).

Terminologi *Blended learning* muncul setelah teknologi informasi mengalami kemajuan yang dapat diakses oleh pelajar baik secara online maupun offline. Pembelajaran *Blended learning* dapat dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka menggunakan teknologi cetak, audio, audio visual, teknologi komputer hingga mobile learning (Idris, 2011). *Blended learning* yaitu penggabungan metode pembelajaran dapat memberikan peserta didik lingkungan pembelajaran yang terbaik (Auster, 2016). Pembelajaran *Blended learning* memberikan fasilitas untuk memperoleh sumber belajar yang bervariasi dan menyesuaikan karakter peserta didik. .

Google Classroom

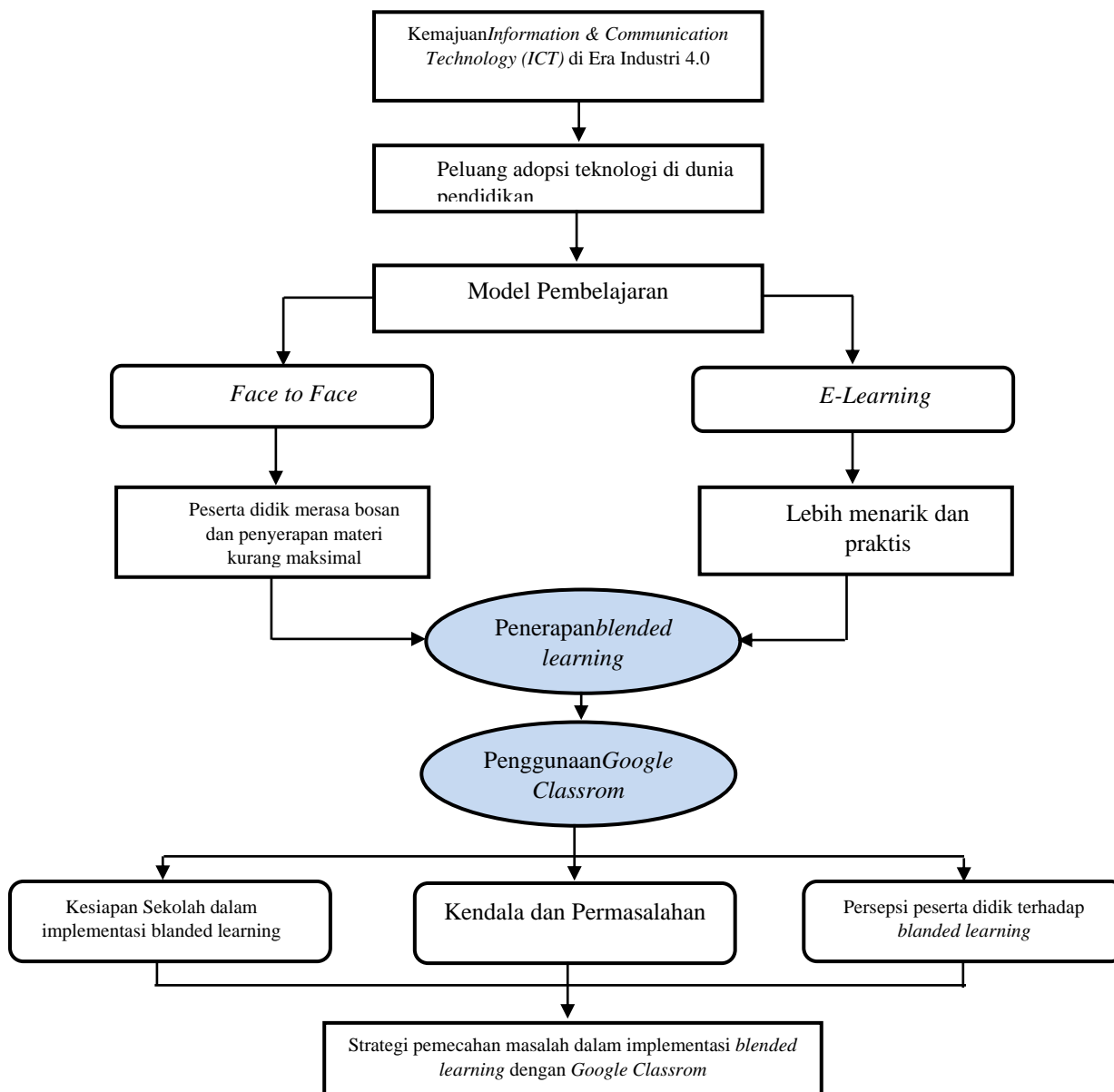
Media pembelajaran saat ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk menunjang sarana dan prasarana ketika pelaksanaan pembelajaran. Untuk menunjang

pembelajaran di kelas diperlukan sarana dan prasarana pendukung berupa alat bantu atau media. Dalam dunia pendidikan, seringkali istilah alat bantu atau media komunikasi digunakan secara bergantian atau sebagai pengganti istilah media pendidikan (pembelajaran) (Taufiq et al., 2014). *Google classroom* merupakan sebuah fasilitas yang dikembangkan oleh perusahaan besarya itu Google untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam sistem pembelajaran.

Google classroom memiliki kemampuan pembelajaran jarak jauh yang tidak terpisah oleh ruang, jarak, dan waktu. *Google classroom* adalah sebuah aplikasi yang dapat menciptakan ruang kelas di dunia maya. *Google classroom* memiliki banyak manfaat dalam dunia pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Iftakhar & Shampa (2016). Ada beberapa point manfaat menggunakan *Google classroom* diantaranya : a) Mudah untuk digunakan b) Menghemat waktu c) Sifatnya mendasar d) Flexibel e) Gratis f) Mobile-friendly.

Google classroom sangat mudah digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Janzen (2014) bahwa *Google classroom* memiliki design yang simple, memungkinkan adanya tatap muka dan dapat digunakan untuk mengirim dan menerima tugas, berkomunikasi baik secara kelompok maupun individu, mengirim pengumuman, email, dan pemberitahuan.

Kerangka Pemikiran



KAJIAN EMPIRIS

Penelitian yang dilakukan oleh Lina Rihatul Himaya itu Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Peserta didik Pada Materi Relasi Dan Fungsi menghasilkan bahwa penerapan pembelajaran bauran (*blended learning*) ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Penelitian relevan yang diteliti oleh Suluhin B. Sjukur yaitu Pengaruh *Blended learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik tingkat SMK menghasilkan

bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara peserta didik yang diajar pembelajaran *Blended learning* dibandingkan peserta didik yang diajar pembelajaran langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Wajeha Thabit Al-Ani (2013) dengan judul *Blended learning Approach Using Moodle And Student's Achievement At Sultan Qaboos University in Oman*, menyatakan bahwa *Blended learning* menggunakan moodle sangat efektif untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Serta *Blended learning* menggunakan moodle mampu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

Peneliti lain yaitu Teresa Martin-Blas dan Ana Serrano Fernandez (2009) yang berjudul *The Role of New Technology In The Learning Process: Moodle as a Teaching in Physics*, mereka menyatakan bahwa Respon peserta didik untuk inisiatif ini sangat baik, kelas online fisika ini membantu mereka untuk memperkuat kemampuan dan pengetahuan mereka.

METODE PENELITIAN

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian kualitatif ini:

1. Data Primer

Merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap kepala sekolah, guru yang menggunakan model *Blended learning* dalam pembelajarannya, dan beberapa peserta didik kelas XI di SMK Kristen BM Salatiga.

2. Data Sekunder

Seperti dokumen, buku-buku, makalah-makalah penelitian, dan sumber yang relevan, contoh perencanaan pembelajaran yang dibuat guru yang menggunakan model pembelajaran *blended* seperti prota, promes, KKM, kaldik, silabus, dan RPP, serta meminta salinan data peserta didik.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Digunakan instrumen wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan persepsi tentang model pembelajaran blended dan upaya serta kendala yang biasanya dialami dalam pembelajaran secara blended di kelas.

2. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang digunakan antara lain daftar peserta didik, perencanaan pembelajaran yang merupakan dokumen resmi yang terbagi atas dokumen internal berupa SK/KD, KKM, kaldik, prota, promes, silabus, dan RPP yang digunakan oleh guru yang menggunakan model pembelajaran blended.

Metode Analisis

Metoda analisis yang digunakan adalah Penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk gambar, kata-kata dan bukan berbentuk angka, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Peneliti mencari sumber data baik sumber primer maupun sumber sekunder. Peneliti mencari data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di di SMK Kristen BM Salatiga, kemudian melakukan pencatatan data.

2. Reduksi data

Setelah data terkumpul kemudian di reduksi yakni menggolongkan, mengartikan, menyederhanakan dan merngorganisasikan sehingga nanti mudah menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi

Adalah penarikan kesimpulan atau verification didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*Purposive Sampling*) yaitu, peserta didik kelas XI, guru yang mengajar *Blended learning* dan kepala sekolah di SMK Kristen BM Salatiga..Menggunakan 30 subjek penelitian dari 1 Kepala Sekolah, 4 Guru Kelas XII SMK Kristen BM Salatiga dan 25Siswa Kelas XII SMK Kristen SMK BM Salatiga

Identifikasi Variabel

1. Blended Learning

suatu model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang menggunakan sumber belajar online .

2. Google Classroom

Merupakan sebuah fasilitas yang dikembangkan oleh perusahaan besar yaitu Google untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam sistem pembelajaran adalah sebuah aplikasi yang dapat menciptakan ruang kelas di dunia maya.

3. E-learning

E-learning merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan bantuan media elektronik.

PEMBAHASAN

Respon Kepala Sekolah SMK Kristen BM Salatiga terhadap penerapan pembelajaran blended learning menggunakan Google Classroom. Kepala Sekolah SMK Kristen BM Salatiga menyatakan mengetahui terkait pembelajaran blended learning yang menggunakan Google classroom. Guru dan siswa mudah dalam melakukan penerapan pembelajaran blended learning melalui Google Classroom namun sarana dan prasarana di sekolah masih belum mampu terpenuhi secara optimal. Taylor dalam Alfi (2020) mengemukakan bahwa mulanya *blended learning* (pembelajaran campuran atau *hybrid*) muncul pada akhir tahun 1990 sebagai metode pengajaran baru untuk pembelajaran jarak jauh melalui penerapan teknologi dan internet.

Respon Guru SMK Kristen BM Salatiga terhadap penerapan pembelajaran blended learning menggunakan Google Classroom. Para guru mengetahui dan memahami pembelajaran blended learning melalui Google Classroom. Proses pembelajaran blended learning di SMK Kristen BM Salatiga masih belum memberikan hasil belajar dan kemandirian belajar bagi siswa. Dengan adanya perubahan metode pembelajaran blended learning maka setiap guru harus menyiapkan perencanaan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan penerapan blended learning melalui Google Classroom. Sarana dan prasarana di SMK Kristen BM Salatiga juga masih belum optimal karena di sekolah belum terdapat fasilitas seperti studio kelas pembelajaran online yang dapat digunakan untuk membuat video pembelajaran bagi siswa.

Respon Siswa SMK Kristen BM Salatiga terhadap penerapan pembelajaran blended learning menggunakan Google Classroom. Hampir sebagian besarsiswa di SMK Kristen BM Salatiga mengetahui tentang pembelajaran blended learning yang dilakukan dengan menggunakan media Google classroom. Pembelajaran blended learning dengan Google classroom yang dilakukan oleh siswa ternyata belum memberikan motivasi aktif bagi siswa, ada kecenderungan bosan dengan teks book, tidak dapat memahami pelajaran karena kesulitan komunikasi dengan guru sehingga perlu penjelasan guru secara langsung, tetapi dapat memberikan suasana baru bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Para siswa cenderung lebih suka metode pembelajaran secara manual karena dengan pembelajaran tatap muka lebih mudah mendapatkan penjelasan langsung dari guru. Hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran blended learning menggunakan Google classroom memberikan

penilaian yang kurang baik karena banyak materi yang tidak dapat dipahami dikarenakan kurang penjelasan langsung dari guru.

SIMPULAN

1. Kepala Sekolah, Guru dan Siswa memahami dan mengetahui pembelajaran blended learning yang menggunakan Google Classroom.
2. Sarana dan prasana di sekolah masih belum optimal untuk mendukung proses pembelajaran blended learning dan beberapa mata pelajaran tidak dapat sepenuhnya dilakukan dengan metode pembelajaran daring (online)
3. Guru dan siswa secara umum tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan menjalankan proses pembelajaran blended learning dengan menggunakan Google Classroom
4. Metode pembelajaran blended learning masih belum memberikan dampak positif bagi siswa karena proses pembelajaran tersebut masih cenderung membuat siswa kurang termotivasi dan kurang mandiri untuk belajar sehingga hasil belajar pun kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Auster, C. J. (2016). Blended Learning as a Potentially Winning Combination of Face-to-face and Online Learning: An Exploratory Study. *Teaching Sociology*, 44(1), 39–48. <https://doi.org/10.1177/0092055X15619217>
- Barokati, N., & Annas, F. (2013). Blended Learning Pada Mata Kuliah
- Bibi, S. (2015). Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahapesertadidik Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman. *Jurnal pendidikan vokasi*, 5(1), 74-85
- Daulay, U. A., & Manurung, B. (2016). Pengaruh Blended Learning Berbasis Edmodo dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi dan Retensi Peserta Didik pada Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 5 Medan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 260–266.
- Hakim, Abdulbarir. “Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle , Google Classroom Dan Edmodo.” *I-Statement* 2, no. 1 (2017).
- Hermawanto, Kusairi, S., & Wartono. (2013). Pengaruh Blended Learning Terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9(57), 67–76.

- Husamah. 2014. Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil memadukan keunggulan pembelajaran Face to face, E-learning Offline-Online dan Mobile Learning. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Moleong, Lexy. J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda
- Pemrograman Komputer (Studi Kasus : Unisda Lamongan). Jurnal SISFO: Inspirasi Profesional Sistem Informasi, 4 (5), 352–359.
<https://doi.org/10.24089/j.sisfo.2013.09.006>
- Purnomo, A., Ratnawati, N., Arystin, N. F. (2016). Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z. JurnalTeori dan Praksis Pembelajaran Ips, 1(1), 70-77.
- Putri, Dhia G.R. (2017). Communication Effectiveness Of Online Media Google. Jurnal Online Mahapesertadidik FISIP, 4(1), 1–15.
- Suana, W., Maharta, N., Nyeneng, I. D. ., &Wahyuni, S. (2017). Design and Implementation of Schoology-Based Blended Learning Media For Basic Physics I Course. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i1.7205>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
Vokasi 2(3): 410- 426.